

HUBUNGAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) ORANG TUA DENGAN DIARE PADA ANAK USIA 1-5 TAHUN DI PUSKESMAS JULOK ACEH TIMUR

Usti julita*¹, Junaedi², Lasmina³, Erna masdiana⁴

Akademi Keperawatan Kesdam Iskandar Muda Lhokseumawe

Email:ustijulita95@gmail.com,junaedy@akimal.ac.id,

lasminagaol@gmail.com, ernamasdiana1@gmail.com

Abstrak

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) merupakan perilaku kesehatan yang berhubungan dengan perilaku individu, dimana kondisi sehat mampu diperoleh merubah perilaku dari tidak sehat menjadi sehat serta sanitasi lingkungan sehat di rumah tangga tidak tercemar oleh bakteri bahkan kuman. Diare adalah kondisi dimana buang air besar dengan konsistensi lembek atau cair bahkan dapat berupa air saja dengan frekuensi lebih dari 3 kali dalam sehari. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara perilaku hidup bersih dan sehat orang tua atau ibu dengan diare pada anak umur 1-5 tahun di Puskesmas Julok Aceh Timur. Penelitian ini menggunakan metode cross sectional. Pengambilan sampel pada penelitian menggunakan teknik non-probability sampling dengan jumlah responden 50 orang. Analisa data mencakup analisa univariat dan bivariat dengan menggunakan uji chi-square dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$. Hasil dari penelitian ini frekuensi ibu yang memiliki balita dimana PHBS baik ada 15 responden (2%), sedangkan ibu yang memiliki balita dimana PHBS kurang sejumlah 35 responden (75%). Frekuensi ibu yang memiliki balita dimana yang menggunakan air bersih baik ada 30 responden (55%), sedangkan ibu yang memiliki balita dimana yang menggunakan air bersih kurang sejumlah 20 responden (45%). Kesimpulan dari analisis bivariat menunjukkan bahwa PHBS ibu dengan diare balita nilai $p = 0,00$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan perilaku hidup bersih dan sehat orang tua atau ibu dengan diare pada anak umur 1-5 tahun di Puskesmas Julok Aceh Timur.

Kata kunci: PHBS; Diare; Anak

THE RELATIONSHIP BETWEEN PARENTAL CLEAN AND HEALTHY LIVING BEHAVIORS (PHBS) AND DIARRHEA IN CHILDREN AGED 1-5 YEARS AT THE JULOK PUBLIC HEALTH CENTER, EAST ACEH

Abstract

Clean and healthy living behaviors (PHBS) are health behaviors related to individual behavior, whereby a healthy condition can be achieved by changing unhealthy behaviors to healthy ones, as well as maintaining a healthy household environment that is free from bacteria and germs. Diarrhea is a condition in which bowel movements are loose or watery, or even consist of water alone, with a frequency of more than three times a day. The purpose of this study was to determine the relationship between the clean and healthy lifestyle behaviors of parents or mothers and diarrhea in children aged 1-5 years at the Julok Community Health Center in East Aceh. This study used a cross-sectional method. Sampling in this study used non-probability sampling techniques with a total of 50 respondents. Data analysis included univariate and bivariate analysis using the chi-square test with a significance level of $\alpha = 0.05$. The results of this study showed that the frequency of mothers with toddlers who practiced good hygiene and healthy living behaviors was 15 respondents (2%), while mothers with toddlers who practiced poor hygiene and healthy living behaviors numbered 35 respondents (75%). The frequency of mothers who have toddlers and use clean water is 30 respondents (55%), while mothers who have toddlers and use unclean water are 20 respondents (45%). The conclusion of the bivariate analysis shows that the PHBS of mothers with toddlers suffering from diarrhea has a p-value of 0.00. Therefore, it can be concluded that there is a relationship between the clean and healthy lifestyle behaviors of parents or mothers and diarrhea in children aged 1-5 years at the Julok Community Health Center in East Aceh.

Keywords: PHBS; Diarrhea; Children

1. PENDAHULUAN

Diare dimana frekuensi buang air besar lebih dari tiga kali atau lebih dengan tinja yang encer sehingga kehilangan cairan dan elektrolit yang secara berlebihan. Diare disebabkan adanya bakteri *E. Coli* dalam tubuh pada usus sehingga terjadi gangguan pencernaan. Jika diare tidak ditangani segera pada balita maka terjadilah dehidrasi serta terganggunya pertumbuhan terhadap balita dan menyebabkan kematian. Menurut Sulastri (2022) diare adalah salah satu penyakit yang berbasis lingkungan sebagai penyebab utama kesakitan bahkan kematian.

Menurut data *World Health Organization* (WHO), diare berada pada tingkat kelima dari 10 penyakit yang menyebabkan kematian di dunia (WHO, 2024). Bahkan penyakit diare dapat menyerang bayi serta balita,

maka jika tidak ditangani diare akan mengakibatkan dehidrasi dan mengakibatkan kematian.

Berdasarkan survei morbiditas yang dilaksanakan di Indonesia dari subdit diare, Departemen Kesehatan bahwa sejak dalam 5 tahun terakhir cenderung insiden naik. Bahkan Kejadian Luar Biasa (KLB) diare masih sering terjadi, dengan CFR (Case Fatality Rate) yang masih tinggi. Sedangkan menurut Dinkes Aceh Timur (2024) diare merupakan penyakit yang ditandai dengan munculnya perubahan bentuk serta konsistensi pada tinja, melembek hingga mencair serta bertambahnya frekuensi berak lebih dari biasanya, sampai tiga kali bahkan lebih dalam satu hari atau diare ini terjadi perubahan konsistensi feses dari frekuensi buang air besar. Di Provinsi Aceh Timur masih dijumpai kasus diare pada balita yang masih tinggi. Sebanyak 59.290 kasus di tahun 2023, dan meningkat sebanyak 101.121 kasus pada tahun 2024. Sedangkan berdasarkan data puskesmas julok dapat diprediksikan sebanyak 251.336 kasus, sementara diare tertangani 189.122 kasus (60,10%).

Besarnya angka kesakitan serta kematian diakibatkan oleh faktor penyebaran kuman diare, faktor cara penjamuan makanan, faktor sanitasi lingkungan serta perilaku (Nurmala, 2023). Kondisi diare akan menyebabkan dehidrasi dan gangguan pertumbuhan pada balita jika tidak segera ditangani, serta mengakibatkan kematian. Anak umur 1-5 tahun atau Balita sangat rentan terkena diare karena kebiasaanyang sering dijumpai balita adalah menghisap tangan, mengambil benda jatuh dan di masukkan ke dalam mulut, menjilat lantai pada saat tengkurap, adanya orang yang gemas pada balita, ingin menggendong dan memeluk, mencium balita dimana tangan menjadi salah satu sumber bakteri diare yaitu *E. Coli*.

Selain saat orang tua memberi makan balita dengan tangan tidak dicuci dengan benar bahkan tangan tidak di cuci terlebih dahulu, sendok yang dipakai tidak dicuci pada saat memberi makan balita, sendok jatuh lalu dilap serta sendok tidak diganti dengan yang baru, wadah makanan terbuka dan dihindangi lalat. Sanitasi lingkungan yang kurang sehat dapat juga menimbulkan diare, seperti sampah disekitar rumah yang banyak, penduduk sangat padat dimana jarak rumah yang terlalu dekat, serta saluran air pembuangan tidak mengalir. Kondisi sikap dan perilaku hidup yang bersih dan sehat seseorang sangat berpengaruh terhadap kesehatan seseorang dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan (Suryadi, 2024).

2. METODE

Metode penelitian disini menggunakan rancangan kuantitatif melalui pendekatan cross sectional studi yaitu variabel independen serta dependen dikumpulkan dalam periode yang sama s dampak diukur sesuai kondisi ketika penelitian. Bentuk kegiatan terdiri dari mengumpulkan data

serta mengukur pada variabel independen serta dependen. Yang kemudian dideskripsikan dalam bentuk kuantitatif memakai data primer dari penyebaran kuesioner serta data sekunder.

Jumlah populasi seluruh orang tua yang memiliki anak umur 1-5 tahun yang berada di Julok kabupaten Aceh Timur yaitu 50 pasangan orang tua. Sampel dilakukan secara total sampling, dimana seluruh populasi yang ada akan diikuti sertakan yang memenuhi kriteria inklusi yaitu orang tua atau ibu yang memiliki anak umur 1-5 tahun bersedia menjadi subjek penelitian.

Tahap analisis univariat dilakukan bertahap tiap variabel hasil analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi kemudian persentasenya. Analisa bivariat dilakukan pada 2 variabel berkorelasi dalam bentuk tabel distribusi.

3. HASIL

Analisis Univariat

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap orang tua atau ibu yang memiliki anak umur 1-5 tahun di wilayah puskesmas Julok Aceh Timur terhadap 50 ibu/pasangan orang tua gambaran responden berdasarkan Balita yang Mengalami Diare Selama 6 Bulan Terakhir di Puskesmas Julok Aceh Timur.

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Balita yang Mengalami Diare Selama 6 Bulan Terakhir

Diare	F	%
Diare	40	75
Tidak Diare	10	25
Jumlah	50	100

Tabel. 2 Distribusi Responden Berdasarkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Ibu

Phbs	F	%
Baik	15	25
Kurang	35	75
Jumlah	50	100

Tabel. 3 Distribusi Responden Berdasarkan Pemberian Penggunaan Air Bersih

Air Bersih	F	%
Baik	30	55
Kurang	20	45
Jumlah	50	100

Tabel. 4 Distribusi Responden Berdasarkan Perilaku Cuci Tangan Ibu

Cuci Tangan	F	%
Baik	40	80
Kurang	10	20
Jumlah	50	100

Tabel. 5 Distribusi Responden Berdasarkan Penggunaan Jamban Sehat

Jamban Sehat	F	%
Baik	39	80
Kurang	11	20
Jumlah	50	100

Hasil Analisa Bivariat

Tabel. 6 Distribusi hubungan perilaku hidup bersih dan sehat (phbs) orang tua dengan diare pada anak usia 1-5 tahun

Phbs	Diare				Jumlah/ Total	P	A
	Ya		Tidak				
	F	%	F	%	N		
Kurang	0	0	15	25	15	0,00	0,05
Baik	35	75	0	0	35		
Jumlah	35	75	15	25	50		

Penelitian ini melibatkan 50 responden yang merupakan orang tua atau ibu yang memiliki balita. Berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa sebagian besar balita pernah mengalami diare dalam 6 bulan terakhir, yaitu sebanyak 40 responden (75%), sedangkan 10 responden (25%) melaporkan balitanya tidak mengalami diare.

Tingkat perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) menunjukkan bahwa hanya 15 responden (25%) yang memiliki PHBS baik, sementara mayoritas yaitu 35 responden (75%) memiliki PHBS kurang. Penggunaan air bersih dalam rumah tangga juga ditemukan bervariasi, di mana 30 responden (55%) menggunakan air bersih dengan baik, sedangkan 20 responden (45%) masih kurang dalam penggunaan air bersih.

Hasil penelitian terkait perilaku cuci tangan menunjukkan bahwa sebanyak 40 responden (80%) telah melakukan cuci tangan dengan baik, sedangkan 10 responden (20%) masih kurang melakukannya dengan benar. Penggunaan jamban sehat juga tinggi, yaitu 39 responden (80%) menggunakan jamban sehat, dan 11 responden (20%) tidak menggunakan jamban sehat.

Analisis hubungan antara PHBS dan kejadian diare menunjukkan bahwa dari 50 responden, 15 responden (25%) merupakan kelompok tanpa diare dengan PHBS baik, sementara 35 responden (75%) merupakan kelompok dengan diare dan PHBS kurang. Uji statistik Chi Square menunjukkan nilai $p = 0,00$ ($p < 0,05$), sehingga hipotesis alternatif diterima. Dengan demikian, terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku hidup bersih dan sehat orang tua atau ibu dengan kejadian diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Julok, Aceh Timur.

Hasil ini diperkuat oleh temuan lapangan bahwa ibu yang sudah menggunakan air bersih tetap berpotensi memiliki balita yang mengalami diare apabila higiene perorangan kurang, seperti tidak mencuci tangan dengan sabun sebelum menyuapi anak dan setelah membersihkan anak. Selain itu, beberapa ibu juga ditemukan tidak memiliki jamban sehat serta menggunakan air sumur atau air hujan untuk mencuci peralatan makan dengan alasan penghematan.

Temuan ini konsisten dengan penelitian Kausar & Pertiwi (2023) serta Mulawarman (2024), yang menunjukkan bahwa penggunaan air bersih dan praktik PHBS memiliki hubungan signifikan dengan kejadian diare pada balita. Berdasarkan temuan peneliti, praktik cuci tangan tanpa sabun dan penggunaan air tidak bersih dinilai tidak efektif dalam mengurangi risiko diare karena tidak mampu menghilangkan kuman dan bakteri secara optimal.

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian diperoleh frekuensi orang tua atau ibu yang memiliki balita dimana PHBS baik ada 15 responden (25%), sedangkan orang tua atau ibu yang memiliki balita dimana PHBS kurang sejumlah 35 responden (75%). Frekuensi orang tua atau ibu yang memiliki balita dimana yang menggunakan air bersih baik ada 30 responden (55%), sedangkan orang tua atau ibu yang memiliki balita dimana yang menggunakan air bersih kurang sejumlah 20 responden (45%). Hasil statistik dengan uji statistik *Chi Square* berdasarkan derajat kemaknaan $\alpha = 0,05$ diperoleh $p \text{ value} = 0,00$ hal ini bahwa nilai $p < \alpha$, maka dikatakan hipotesis (H_a) diterima dan hipotesis (H_0) ditolak. Sehingga dikatakan ada hubungan perilaku hidup bersih dan sehat orang tua atau ibu dengan

diare pada balita di Puskesmas julok aceh timur.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustia, N. (2022). Hubungan Pengolahan Air Minum Dan Pendapatan Keluarga Dengan Kejadian Diare Pada Bayi Di Kecamatan Baturaja Barat Tahun 2021. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 2(2), 206-212.
- Kausar dan pertiwi. (2023). Hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Ibu dengan Diare pada Bayi Usia 1-4 Tahun di lampung. *Jurnal Fakultas Kesehatan*, 1-3.
- Mulawarman. (2024)). Faktor Utama Mempengaruhi Kejadian Diare pada Balita. *Jurnal Endurance*, 1-6.
- Nurmala. (2023). PHBS dan Kejadian Luar Biasa. Surabaya: Buana Cipta.
- Sari, N. R., Yarmaliza, Y., Reynaldi, F., Husna, A., & Zakiyuddin, Z. (2022). Pengaruh Personal Hygiene Ibu Dengan Kejadian Diare Pada Bayi Di DesLangung Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat. *Jurmakemas (Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat)*.
- Suryadi. (2024). Hubungan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Ibu Dengan Kejadian Diare Pada Balita 0-5 Tahun Di Puskesmas Sungai Penuh Kerinci. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 1-4.
- Sulastri. (2022). Mencegah Diare Pada Anak dan Penanggulangannya. Bandung: Mulia Medika.
- Nurmala.(2023). PHBS dan Kejadian Luar Biasa. Surabaya: Buana Cipta.
- Wiratmo, P. A., Dewi, N. A., & Oktaviani, O. (2022, March). Pola Asuh Ibu Terhadap Kejadian Diare Pada Anak Bayi. In *Prosiding Seminar Nasional Adpi Mengabdikan Untuk Negeri* (Vol. 4, No. 1, Pp. 33-39).
- Yuniati. (2021). Hubungan Perilaku Ibu Dalam Pencegahan Diare Dengan Kejadian Diare Pada Bayi 1-3 Tahun Di RS Mitra Medika. *Jurnal Komunitas Kesehatan Masyarakat*, Vol 3 No 1.